

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem *barter* merupakan kegiatan perdagangan yang dilakukan masyarakat pada zaman praaksara. Seiring dengan perubahan zaman, sistem barter sudah tidak digunakan dan digantikan dengan uang dalam aktivitas ekonomi. Uang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari orang dewasa hingga anak-anak selalu membutuhkannya. Uang dijadikan sebagai alat tukar atau *medium exchange* untuk memperoleh barang atau jasa yang dihendaki.

Keadaan eksistensi modern saat ini ditandai dengan pertumbuhan dan perbaikan di sejumlah bidang. Salah satunya pada bidang ekonomi. Keberadaan ekonomi masyarakat berkaitan dengan teknologi digital. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli *online. Marketplace* atau *online shop* menyediakan kebutuhan tanpa harus meluangkan waktu pergi ke toko untuk melakukan aktivitas berbelanja. Keberadaan hal tersebut dapat berdampak pada perilaku masyarakat seperti pemborosan. Masalah keuangan bukan hanya dialami oleh orang yang sudah berkeluarga tapi generasi milenial khususnya mahasiswa, juga mengalaminya. Permasalahan keuangan terjadi bukan hanya faktor inflasi dan rendahnya pendapatan individu namun, juga kesalahan dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilaksanakan apabila seseorang memiliki perancangan finansial dan literasi keuangan yang tepat.

Literasi keuangan atau biasa disebut *financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan individu dalam mengolah keuangan

sehingga memberikan manfaat kemudian hari. *Financial literacy* perlu dijadikan sebagai *life skill* yang akan menjadi pendukung dalam kehidupan jangka panjang. Memberikan keputusan untuk menabung dan berinvestasi. Banyak yang mengira bahwa literasi keuangan hanya akan membatasi keuangan dan mempersulit mereka untuk menikmati hasil yang diperoleh. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai tingkat literasi di Indonesia tahun 2019 sebesar 38,03 % (Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat, 2020). Namun, dengan total penduduk lebih dari 278 juta jiwa tingkat literasi dengan 38,03% masih tergolong rendah walaupun tiga tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

Mahasiswa dan mahasiswi disebut juga dengan generasi milenial. Generasi yang memiliki karakteristik dekat dengan teknologi digital. Penggunaan internet sebagai jalur transaksi mulai dari berbelanja makanan, pakaian, penggunaan transportasi secara *online* dan kebutuhan sehari-hari yang menuntut untuk mengeluarkan uang yang banyak, Mahasiswa memiliki tanggung jawab yang besar dan harus bersikap mandiri dalam mengolah keuangannya. Terlebih lagi mereka harus membiayai semua biaya perkuliahan, menyisihkan untuk orangtua, dan biaya kamar penginapan bagi yang merantau. Tetapi lebih banyak mahasiswa yang belum begitu bijak dalam pengambilan keputusan keuangannya. Kebanyakan dari mahasiswa masih belum menyadari pentingnya mempunyai manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya. Mahasiswa masih enggan bahkan tidak meluangkan sebagian pendapatan yang diperolehnya untuk disimpan di bank atau digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat lainnya, seperti

perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya. Mahasiswa dengan sangat mudah mengeluarkan uang hanya untuk kenikmatan dan kesenangan membeli barang mewah, liburan tanpa memikirkan kebutuhan tak terduga kedepannya.

Pengelolaan keuangan yang benar ditentukan dari gaya hidup seseorang. Lantaran, gaya hidup diartikan pola yang dijalankan oleh seseorang dalam menghabiskan uang dimiliki. Gaya hidup mahasiswa yang tinggi, dapat dilihat dari cara berpakaian yang mengikuti *trend*, nongkrong di *cafee* dan beberapa pusat berbelanja serta sering berbelanja *online*. Hal tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Menghabiskan uang yang diperoleh hanya untuk aktivitas atau barang yang diinginkan secara berlebihan. Mahasiswa melakukan pemborosan tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi gaya hidup artinya jika mahasiswa dapat mengatur gaya hidup dengan tepat maka semakin baik pula perilaku dalam pengelolaan keuangannya. Perilaku keuangan yang baik dan benar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dalam manajemen keuangan yang besar terhadap individu tersebut dan terhindar dari krisis keuangan. Pada kehidupan mahasiswa, teman sebaya menjadi model artinya pengaruh utama berasal dari lingkungan sekitar yang berupa teman kuliah ataupun teman tongkrongan (Gunawan et al., 2021:4).

Peneliti menggunakan mahasiswa di kota Batam sebagai subjek penelitian ini. Mahasiswa dan mahasiswi di kota Batam sebagian besar bekerja sambil berkuliah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Literasi keuangan sangat penting guna mewujudkan tujuan masa depan mereka. Dengan pola pikir mahasiswa yang

masih kurang dalam mengendalikan keuangan sehingga kesejahteraan mereka terganggu atau tujuan hidup sebelumnya yang sudah direncanakan tidak tercapai, terpaksa berhenti perkuliahan karena dana yang dibutuhkan tidak cukup, menunggak pembayaran sewa *kost* sehingga terus menerus menerima bantuan orang tua.

Menurut penelitian (Abdurrahman & Oktapiani, 2020:50) yang berjudul Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa universitas teknologi sumbawa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa literasi keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan (Yunita, 2020:1) dengan judul pengaruh gender dan kemampuan akademis terhadap literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi. Menunjukkan hasil bahwa gender dan kemampuan akademis berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan dengan variabel literasi keuangan sebagai pemoderasi.

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dan memutuskan untuk melaksanakan pengujian berjudul **“ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang diatas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengontrolan diri dari mahasiswa mengenai pendapatan atau harta yang ada.

2. Kurangnya pengetahuan keuangan pada mahasiswa.
3. Pola pikir mahasiswa yang belum menyadari bahwa mengelola keuangan sangatlah penting.

1.3 Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Periode penelitian pada tahun 2022/2023.
2. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Akuntansi.
3. Tidak seluruh mahasiswa dijadikan sebagai objek penelitian, tetapi hanyalah mahasiswa yang ada di Universitas Politeknik Negeri Batam, Universitas Ibnu Sina dan Universitas Universal yang tercatat pada *website* Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) tahun ajaran ganjil 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan permasalahan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Batam?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Batam?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, antara lain:

1. Untuk menganalisa dan mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Batam.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Batam.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang Akuntansi khususnya terkait dengan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap mampu memberikan manfaat praktis sebagaimana dibawah ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai implemantasi dari ilmu akuntansi yang dipelajari dari selama perkuliahan. Melalui penelitian ini peneliti juga memperoleh ilmu serta pengalaman baru dari fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan menjadi tambahan referensi dengan harapan dapat melengkapi apa yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi perbandingan dan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Putera Batam.